

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan fase dimana adanya proses peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Rentang usia pada masa remaja ini menurut WHO ada pada usia 10 hingga 19 tahun (Diananda, 2018: 117). Para remaja ini fase hidupnya bertepatan dengan masa usia sekolah menengah (Yusuf, 2011: 26). Setiap tahap usia remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilalui. Apabila seorang remaja gagal melaksanakan tugas perkembangan pada usia sebenarnya, perkembangan pada tahap berikutnya akan mengalami gangguan, lalu mencetuskan masalah pada diri remaja itu sendiri (Diananda, 2018: 126).

Ada banyak problematika yang mengiringi langkah remaja dalam proses menuju kedewasaannya. Masalah terkait sekolah merupakan masalah yang kerap kali terjadi di kalangan remaja mengingat masa remaja merupakan masa usia sekolah. Masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan sekolah ini terjadi di sekolah yang peneliti teliti, yakni di SMPN 2 Jatinangor. Permasalahan sekolah tersebut salah satunya adalah permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan cukup seringnya terjadi kasus bolos sekolah.

Permasalahan bolos sekolah ini dilakukan oleh siswa dengan berbagai cara. Ada yang melakukan dengan tidak masuk sekolah secara full ataupun membolos dan kabur ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung. Biasanya, bolos

sekolah ini dilakukan oleh para siswa pada saat kegiatan upacara, jam istirahat, jam-jam menuju pulang sekolah, juga pada saat jam kelas kosong, yakni ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar di kelas. Hal tersebut diketahui oleh guru dan pihak sekolah melalui CCTV yang dipasang di beberapa area sekolah. Selain itu juga kasus bolos sekolah ini diketahui melalui aduan dari warga yang tinggal di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMPN 2 Jatinangor, menyatakan bahwa banyak sekali motif yang menjadi dasar para siswa melakukan bolos sekolah. Ada siswa yang melakukan bolos sekolah karena alasan faktor lingkungan rumah yang tidak harmonis, ekonomi, gengsi, malas, sudah tidak ada keinginan untuk melanjutkan sekolah, juga ada yang melakukan bolos sekolah karena faktor asmara. Motif-motif tersebut mendorong para siswa untuk melakukan bolos sekolah. Bolos sekolah ini ada yang dilakukan secara individu, ada pula yang dilakukan secara berkelompok. Biasanya bagi siswa yang melakukan bolos sekolah secara berkelompok ini dilakukan oleh siswa yang memiliki geng.

Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa motivasi belajar dari siswa yang melakukan bolos sekolah masih kurang baik. Motivasi belajar yang baik tentunya ditandai dengan beberapa indikator. Indikator tersebut dapat bersumber dari dalam maupun luar. Indikator intrinsik terdiri dari adanya kemauan siswa dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Indikator ekstrinsik terdiri dari adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, penghargaan yang baik, dan lingkungan dalam belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK dan siswa, diketahui bahwa dari 864 siswa kelas 7, 8, dan 9, sebanyak 85 persen siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik dengan tanda bahwa 85 persen siswa tersebut sudah memiliki kemauan dalam dirinya untuk belajar, merasa butuh akan ilmu pengetahuan sehingga mendorong dirinya untuk belajar. Namun, 15 persen dari jumlah siswa masih belum memiliki kemauan, kesadaran, dan belum merasa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya.

Indikator ekstrinsik yang mendukung akan hadirnya motivasi belajar siswa pun belum sepenuhnya dirasakan dengan baik oleh siswa. Seperti halnya kegiatan pembelajaran yang menarik, penghargaan yang baik, dan lingkungan dalam belajar yang kondusif. Ini dikarenakan kepribadian setiap anak yang berbeda dan cara anak menyikapi kondisi di sekitarnya dengan berbeda pula. Melalui wawancara singkat terhadap beberapa siswa, hanya 1 dari 3 orang siswa yang merasa bahwa lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah.

Walaupun siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki persentase yang lebih rendah, namun pihak sekolah tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut. Cara yang dilakukan sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi diri siswa tersebut agar terciptanya motivasi belajar yang baik pada diri siswa. Salah satu caranya dengan melakukan metode *Home Visit*.

Dalam kasus siswa yang melakukan bolos sekolah ini, ada beberapa siswa yang diharuskan penanganannya melalui *Home Visit*. Ini karena siswa tersebut sudah sulit

untuk dilakukan penyelesaian masalah di lingkungan sekolah. *Home Visit* yang dilakukan oleh guru BK SMPN 2 Jatinangor ini memiliki kekhasan tersendiri dalam pelaksanaannya, yakni melalui pendekatan konseling islami.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait **“Konseling Islami Melalui *Home Visit* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana program konseling islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jatinangor?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jatinangor?
3. Bagaimana hasil konseling islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jatinangor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui program konseling islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jatinangor.
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jatinangor.
3. Untuk mengetahui hasil konseling islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Jatinangor.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh terkhusus pada bidang layanan bimbingan dan konseling yang membahas mengenai konseling islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

##### **2. Secara Praktis**

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kepada para siswa.
- b) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian bagi lembaga.

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Kajian pustaka ini berdasarkan kajian teoritis dan referensi yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Hingga penjelasan teori yang relevan dijadikan bahan rujukan.

1. Penelitian skripsi pertama, ditulis oleh Kamila Nur Azizah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2012, berjudul “Pengaruh Metode *Home Visit* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”. Dijelaskan bahwa metode *Home Visit* memiliki pengaruh signifikan

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa yang meningkat. Lebih rinci pengaruh atau kontribusi antara metode *Home Visit* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (variabel Y) sebesar 57,8 persen dan sisanya 42,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain (Azizah, 2012: 74).

2. Penelitian skripsi kedua, yang ditulis oleh Cahya Nurani mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021, yang berjudul “Pelaksanaan *Home Visit* dalam Membantu Penyelesaian Masalah Siswa di SMP Negeri 8 Banjarmasin”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam kegiatan *Home Visit* ini terdapat faktor penunjang dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Juga dijelaskan terkait tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan *Home Visit* (Nurani, 2021: 46-61).
3. Penelitian ketiga berasal dari jurnal Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 5, Nomor 2, 2017 185-202 yang ditulis oleh Erni Fitria, Wiryo Setiana, Hajir Tajiri berjudul “Konseling Motivasi Terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa dengan dilakukannya kegiatan *Home Visit*, orang tua dengan anak penderita kanker jadi bertambah wawasannya terkait kondisi anaknya, lalu lebih ceria dan bersemangat, juga dapat membuat lebih peka terhadap kondisi sekitar sehingga dapat menambah erat ikatan kekeluargaannya (Erni Fitria dkk, 2017: 185-202).
4. Penelitian keempat berasal dari jurnal Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 8, Nomor 1, 77 s.d 96 yang ditulis oleh

Vina Vionita, Chatib Saefullah, dan Zainal Mutaqin berjudul “Mediasi Perceraian Melalui Konseling Keluarga Brimob Polda Jabar”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa *Home Visit* merupakan salah satu tahapan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi angka perceraian pada keluarga Brimob Polda Jabar. *Home Visit* ini dilakukan guna untuk memberikan pendekatan secara kekeluargaan dan sifatnya lebih santai sehingga jauh dari kesan formal kedinasan. Dengan kegiatan ini, sekitar 80 persen pasangan berhasil rujuk. Ini membuktikan bahwa *Home Visit* dapat mengembalikan dan meningkatkan kembali motivasi manusia dalam melakukan hal menuju arah positif dan membuang hal negatif yang dilakukan sebelumnya. (Vionita dkk, 2020: 77-96).

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a) Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari 2 kata, yakni *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu (*driving force*). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015: 2).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar

adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. (Muhammad, 2016: 87-93).

Para ahli yang menganut paham behavioristik mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal tersebut memberikan kepuasan secara berkelanjutan, maka akan menciptakan *output* berupa tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. (Muhammad, 2016: 89). Teori behavioristik adalah teori yang beranggapan bahwa perubahan perilaku pada seorang pembelajar hanya difokuskan pada aspek jasmaniah atau aspek yang tampak. Teori behavioristik ini berfokus pada perubahan tingkah laku siswa melalui tahapan belajar. Dalam hal ini adalah perubahan peningkatan motivasi belajar siswa. (Khoir dan Ikhwan, 2022: 177).

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan dasar teori behavioristik, yakni mengarahkan pada pembiasaan yang positif sehingga siswa dapat melakukan perubahan perilaku negatifnya ke arah positif dari awalnya kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar menjadi memiliki bahkan meningkat motivasi dalam belajarnya. Pembiasaan positif tersebut dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan lebih tepat pada sasaran melalui konseling *Home Visit*.

#### **b) Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar terdiri dari 2 indikator, yakni indikator intrinsik dan indikator ekstrinsik, sebagai berikut (Hasbiyallah dan Nayif: 2019, 260-262):



### 1) Indikator Instrinsik

- a) Hasrat dan keinginan berhasil
- b) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Harapan dan cita-cita masa depan

### 2) Indikator Ekstrinsik

- a) Penghargaan dalam belajar
- b) Kegiatan pembelajaran yang menarik
- c) Lingkungan dalam belajar yang kondusif
- c) Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa diupayakan untuk ditingkatkan oleh Guru BK di sekolah, yakni dengan cara guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut (Muhammad, 2016: 96):

- 1) Mendorong timbulnya motivasi belajar
- 2) Mengarahkan motivasi belajar agar mencapai tujuan dalam meraih hasil belajar yang baik
- 3) Memantapkan motivasi belajar agar dapat menjamin konsistensi perbuatan belajar siswanya

### d) *Home Visit*

Secara etimologis kata *home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, bertamu. Secara terminologis, *Home Visit* atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan

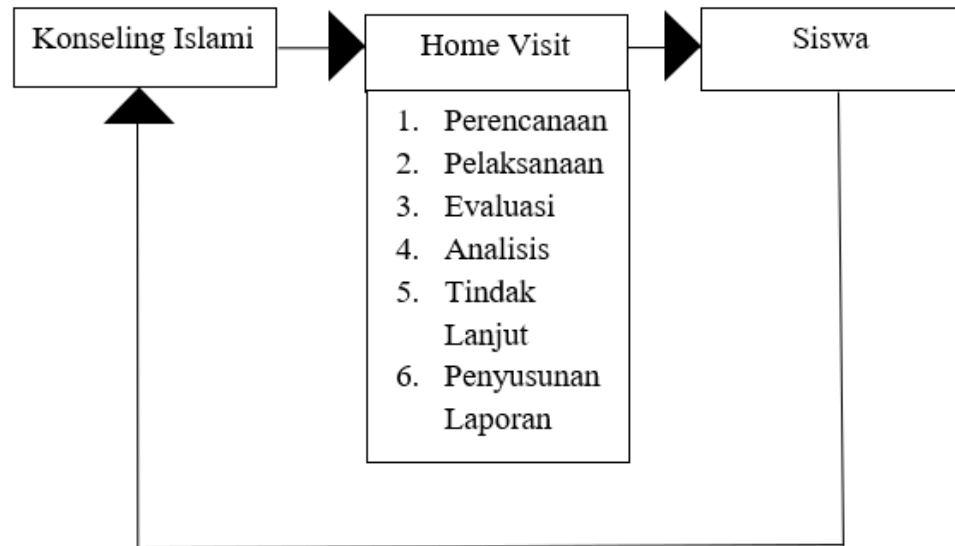
permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (Dwita dkk, 2018: 4).

## **2. Kerangka Konseptual**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan layanan konseling oleh Guru BK terkadang belum bisa berjalan secara efektif pada beberapa siswanya bila hanya mengandalkan waktu yang terbatas di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan dalam penanganan masalah siswa yakni bisa dengan melakukan kegiatan konseling Islami melalui *Home Visit*. *Home Visit* dapat membantu Guru BK mengetahui lebih jauh terkait kondisi siswanya dikarenakan sumber informasi yang didapatkan langsung dari narasumber yang mengetahui betul kondisi siswa, seperti orang tua dari siswa, saudara di rumahnya, bahkan bisa didapat dari orang-orang sekitar lingkungan siswa tersebut tinggal. Juga Guru BK akan lebih mengetahui lebih jauh terkait kondisi sekitar siswa karena Guru BK terjun langsung pada lingkungan tempat siswanya tinggal sehingga nantinya segala informasi tersebut dapat membantu Guru BK dalam upaya menangani problematika yang dialami siswanya sehingga dapat tercapainya tujuan dari layanan konseling yang efektif dalam membantu siswanya.

Pelaksanaan konseling Islami melalui *Home Visit* ini dimulai ketika siswa menampilkan gejala menurunnya motivasi belajar di sekolah. Setelah itu guru BK SMPN 2 Jatinangor mengidentifikasi masalah penyebab menurunnya tingkat motivasi belajar siswa. Setelah diketahui penyebabnya, guru BK melakukan kegiatan konseling Islami melalui *Home Visit* dengan melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,

analisis, tindak lanjut, dan penyusunan laporan hingga meningkatnya motivasi belajar pada siswa SMPN 2 Jatinangor.



*Gambar 1.1 Kerangka Konseptual*

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian juga bisa diartikan sebagai tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian. (Insani, 2023: 3)

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jatinangor. SMPN 2 Jatinangor ini beralamat di Jl. Letda Lukito No. 28, Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Bandung, Jawa Barat Kode Pos: 45363. Dengan dasar pertimbangan tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, karena lokasi tersebut sebagai penyelenggara

konseling Islam melalui *Home Visit* sehingga tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

## **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma memiliki arti sebuah metode yang mendefinisikan jenis-jenis metode penelitian yang mencakup beberapa hal, yakni cara mempelajari, mengukur realitas, mengumpulkan data, dan memahami realitas. Paradigma yang menjadi dasar penelitian kualitatif adalah paradigma konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif ini percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemui hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan sosial mereka. (Siyoto dan Muhammad, 2015: 29)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Ini karena fakta terkait konseling islami melalui *Home Visit* dapat ditemui melalui penelaahan terhadap siswa melalui interaksinya dengan sosial mereka. Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang layanan bimbingan dan konseling tersebut, maka konseling islami melalui *Home Visit* memiliki peran penting dalam mewujudkan layanan yang optimal.

## **3. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Siyoto dan Muhammad, 2015: 17). Metode deskriptif digunakan

untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu berdasarkan kerangka berfikir mengenai Konseling Islami melalui *Home Visit* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Peneliti menggunakan pendekatan dan metode ini dengan alasan lebih mudahnya memperoleh data untuk menjawab dan meringkas pertanyaan penelitian. Selain itu juga karena pendekatan dan metode ini bertujuan untuk memahami fenomena konseling islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari sumber-sumber tertulis atau lisan tentang Konseling Islami melalui *Home Visit* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a) Jenis Data**

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Siyoto dan Muhammad, 2015: 67). Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang digunakan terhadap fokus penelitian. Maka, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kondisi motivasi siswa SMPN 2 Jatinangor.
- b. Model Konseling Islami Melalui *Home Visit*
- c. Kondisi motivasi siswa SMPN 2 Jatinangor setelah dilakukannya konseling Islami melalui *Home Visit*

## **b) Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber data, yaitu:

### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang berhubungan langsung dengan keadaan objek penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. (Siyoto dan Muhammad, 2015: 68)

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari pihak-pihak terkait tema penelitian, yakni pihak-pihak yang terlibat dalam konseling islami melalui *Home Visit*. Pihak-pihak tersebut yakni guru BK dan juga wali kelas yang melakukan kegiatan konseling islami melalui *Home Visit*. Pihak lainnya yakni siswa yang menjadi subjek kegiatan konseling islami melalui *Home Visit*.

### **2) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. (Siyoto dan Muhammad, 2015: 68). Data sekunder ini dibutuhkan untuk memperkuat data primer yang sudah diperoleh.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari bahan-bahan pustaka. Data tersebut berupa buku-buku, data-data dari sekolah, laporan hasil kegiatan *Home Visit*, dan dokumentasi. Selain itu juga dapat diperoleh dari skripsi dan hasil penelitian orang lain yang memiliki keterkaitan dengan tema pada penelitian ini.

## **5. Informan atau Unit Analisis**

### **a) Informan**

Informan dapat disebut juga sebagai subjek penelitian (Siyoto dan Muhammad, 2015: 28). Informan merupakan orang yang tahu serta menguasai dan terlibat secara berlangsung dalam fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni:

#### **1) Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK merupakan orang yang mengerti, memahami dan turut serta terjun dalam kegiatan pelaksanaan *Home Visit* kepada para siswa.

#### **2) Wali Kelas**

Wali kelas adalah guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas, juga merupakan orang yang tahu dan ikut terjun dalam kegiatan *Home Visit* kepada para siswa.

#### **3) Siswa**

Siswa adalah orang yang mengikuti atau yang menerima proses kegiatan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

### **b) Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sitoyo dan Muhammad, 2015: 66). Orang yang dipilih untuk sampel disesuaikan dengan kriteria. Informan yang dibutuhkan untuk

mengetahui kondisi secara langsung. Bagaimana layanan konseling melalui metode *Home Visit* dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Informan dalam penelitian ini mencakup beberapa informan yang sesuai dengan kriteria tema penelitian. Informan tersebut yakni, siswa yang menjadi subjek kegiatan konseling islami *Home Visit*, guru BK dan wali kelas yang terlibat dalam kegiatan konseling islami *Home Visit*, dan orang tua atau wali murid yang menjadi subjek kegiatan konseling islami *Home Visit*. Ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data sesuai sasaran penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Observasi adalah suatu aktivitas pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto dan Muhammad, 2015: 81). Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Pada saat melakukan observasi, peneliti memilih apa yang diamati dan mencatat apa yang relevan dengan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan konseling Islam melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini dilakukan agar peneliti memperoleh informasi langsung dari guru bimbingan dan konseling juga siswa melalui kegiatan observasi secara langsung terkait kegiatan konseling Islami melalui



*Home Visit* siswa SMPN 2 Jatinangor. Peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung dalam kegiatan konseling islami melalui *Home Visit*.

#### **b) Wawancara**

Wawancara atau disebut juga interviu memiliki arti suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. (Siyoto dan Muhammad, 2015: 80). Wawancara dilakukan melalui tanya jawab bebas, namun masih dalam pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang diajukan berkembang selama kegiatan wawancara berlangsung.

Peneliti memperoleh informasi langsung melalui teknik wawancara kepada guru BK dan wali kelas yang melakukan kegiatan *Home Visit* kepada para siswa. Jumlah guru BK yang peneliti wawancarai sebanyak 5 orang guru BK yang melakukan konseling Islami *Home Visit* juga wali kelas dari siswa yang menjadi subjek kegiatan konseling Islami melalui *Home Visit*. Ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara akurat, faktual, dan empirik terkait konseling Islami melalui *Home Visit* di SMPN 2 Jatinangor.

#### **c) Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto dan Muhammad, 2015: 77-78). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian meninjaunya. Dokumen memudahkan peneliti untuk mengambil atau mencari data yang diinginkan terkait tema yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yakni memperoleh data melalui buku, arsip, dokumen, laporan dari hasil kegiatan *Home Visit*, dan gambar atau foto terkait kegiatan konseling islami *Home Visit*. Dokumentasi yang ditelaah tentunya yang terkait dengan tema penelitian yakni terkait konseling Islami melalui *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatinangor. Ini agar memudahkan dan menyelaraskan data-data yang sudah diperoleh.

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dan kevalidan temuannya harus diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian (Siyoto dan Muhammad, 2015: 122). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan metode untuk memeriksa dan membandingkan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menelaah kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknis dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, dan observasi.

### **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya:

#### **a) Reduksi Data**

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi

akan memberikan gambaran yang jelas. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Siyoto dan Muhammad, 2015: 122)

Dalam proses penelitian, ketika peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, dan belum berpola maka peneliti akan menaruh perhatian lebih pada hal tersebut untuk melakukan reduksi data. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Dari pengelompokan tersebut akan menyisakan data yang lebih sederhana, sesuai dengan topik dan kebutuhan penelitian, juga data yang dianggap sudah mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan, yakni data yang sifatnya penting. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

#### **b) Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Ini dilakukan karena data-data yang diperoleh biasanya berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Siyoto dan Muhammad, 2015: 123).

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data atau *display data*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan hubungan antarkategori. Proses penyajian data diperlukan untuk bisa menampilkan data dengan

rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, dan terorganisir sehingga data tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi. Ini dilakukan untuk memudahkan memahami hal yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya.

### **c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dengan cara mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian (Siyoto dan Muhammad, 2015: 124)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti temuan tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan interaktif, kausal, hipotesis atau teori. Proses penarikan kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan media tertentu, sehingga dapat dipahami dengan mudah.